BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berpikir logis dan pragmatis dengan mengacu kepada manusia yang dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan yang diselenggarakan pada zaman dulu sangatlah terbatas, yaitu hanya dari turun temurun antar keluarga, orang kaya dan pejabat-pejabat dan tidak dapat disebarkan kepada seluruh rakyat untuk dapat merasakannya. Sehingga banyak terdapat orang-orang yang buta terhadap ilmu pengetahuan dan menciptakan kebodohan di mana-mana. Oleh karena itu, setiap manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian manusia dapat berkembang dan menjalankan tugas sebagai Khalifah dibumi.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.[1] Usaha yang dilakukan berpengaruh terhadap kegiatan yang menuntun keluar.

[1]Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 27.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.[2] Pendidikan merupakan kewajiban di sebagian besar tempat sampai usia tertentu. Pendidikan diharapkan mampu mencapai taraf kehidupan yang sesuai agar menjadi seseorang yang berkpribadian dewasa.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan juga segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[3] Dalam rangka mempengaruhi peserta didik, pendidikan merupakan sebuah proses agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan demikian akan menimbulkan sebuah perubahan terhadap dirinya.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[4] Perkembangan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaannya sangat diperlukan bimbingan-bimbingan serta arahan yang diberikan oleh orang dewasa. Adapun tujuannya agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri seiring perkembangan dunia.

---

[2]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 1.

[3]Rejda Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2012), h. 3.

[4]Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.[5] Sifat pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga terbentuk sebuah kecakapan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.[6] Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempuyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata.

Melihat begitu kompleknya permasalahan pendidikan ini maka pemerintah telah mengaturnya lebih seksama dan pelaksanaannya diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional dan pelaksanaannya pun tidak terlepas dari Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang

[5] Ahmad Beni Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 2.

[6]Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

Pendidikan bertujuan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.[7] Sehingga untuk mewujudkannya dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan strata usia anak baik itu yang sifatnya umum maupun keagamaan.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.[8] Secara sadar, pendidikan merupakan sebuah usah yang dilakukan untuk menjadikan anak dapat mewarisi berbagai pengetahuan yang berwawasan islam.

Kandungan dalam Alquran, Allah Swt menjelaskan bahwa posisi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi

---

[7]Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*…, h. 5.

[8]Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

disisi Nya selama ia beriman. Hal ini disebutkan Allah dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)[9]

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi suatu dorongan bagi seluruh manusia di bumi untuk menuntut ilmu karena orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat derajat harkat dan martabatnya dimata Allah Swt karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.[10] Seseorang yang bertambah pengalamannya ialah seseorang yang belajar dari yang belum pernah mengalami hingga pernah dialami, kemudian diketahui selanjutnya dikerjakan, sehingga sikap dan cara bertindak dari seseorang akan bertambah.

Belajar atau menuntut ilmu melalui pendidikan adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan sebagaimana sabda Rasulullah saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الترمذي[11])

[9]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2005), Juz 1-30, h. 793.

[10]Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003),h.421.

[11]Ibnu Maajah, *Sunan Ibnu Maajah, (*Beirut Libnan: Darulfikri,), Juz 1, bab 17, h. 87.

Surah at-Taubah ayat 122 menjelaskan sebagai berikut:

وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ
لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Menurut Al-Muraghi yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi' *Pendidikan dalam Perspektif Hadits'*, bahwa ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya menuntut mendalami ilmu agama, bersedia mengajarkannya ditempat-tempat permukiman, dan memberikan pemahaman kepada orang banyak. Dengan demikian, mereka bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Orang-orang yang beruntung adalah orang yang memperoleh kesempatan untuk mendalami agama.[13] Tafsir tersebut mengatakan bahwa pentingnya mendalami ilmu agama, karena orang yang mendalami ilmu agama merupakan orang yang sangat beruntung. Sesorang yang beragama sudah sepatutnya untuk saling belajar serta mengajarkan kepada orang lain walupun tempat yang ingin diajarkan sangat jauh dari pemukimannya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kita dituntut untuk menjadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan dunia. Peran pendidikan sangat penting sebagai

---

[12]*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Karya Utama, 2005), Juz 1-30, h. 206.

[13]Bukhari Umar, *HaditsTarbawi:Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet. I, h.11.

usaha untuk menyiapkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan intelektual dan moralitas yang tinggi. Hal ini menuntut sumber daya manusia (SDM) yang lebih maju dan berdaya saing dalam menguasai imu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan berpegang teguh kepada Allah Swt.

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sekarang telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dikarenakan terus berkembang sesuai perkembangan zamam dan teknologi. VISI UIN Antasari Banjarmasin adalah kompetitif, unggul, dan berakhlak.[14] Setiap mahasiswa yang telah terikat dengan kampus harus mengeluarkan jiwa yang berakhlak mulia yakni *akhlakul mahmudah*, serta unggul dan kompetitif. Dalam rangka merealisasikan VISI UIN Antasari Banjarmasin, universitas ini mempunyai program pemondokan yang dinamakan *Ma'had al-Jami'ah* yang diperutunkan untuk mahasiswa baru dalam kategori lemah dalam membaca Alquran.

Ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian yang Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/i untuk mendorong dalam menumbuh kembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.[15] Dengan adanya *Ma'had al-Jami'ah* dapat membantu mahasiswa

[14]Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, h. 1.

[15]Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, h. 1-2.

maupun mahasiswi dalam menumbuhkembangkan bakat-bakat yang ada dalam dirinya.

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2013/2014 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca Alquran dapat menerjemahkan Alquran secara umum dengan baik dan benar, memiliki kemampuan keterampilan ibadah, dan berahlak mulia.

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat untuk menampung mahasiswa/i baru. Asrama putera/i mempunyai pengelola dalam menjalankan program yang telah ditentukan oleh *Ma'had al-Jami'ah* yang terdiri dari *muwajih/ah* (kepala asrama putera/puteri) serta asisten *muwajih/ah* (pengajar sekaligus pembimbing putera/puteri). Adapun kegiatan *Ma'had al-jami'ah*, selain pembinaan ibadah serta akhlak, yaitu pengajaran membaca Alquran atau dengan kata lain disebut *ta'limul Quran. Ta'limul Quran* adalah pengajaran membaca Alquran mulai dari pra tahsin, tahsin, serta *tahfizh*. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama 2 *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan gambaran umum bahwa untuk seluruh mahasiswa/i baru wajib mengikuti tes masuk asrama, bagi mahasiswa/i yang telah dinyatakan lulus masuk asrama maka harus mengikuti pemondokan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pimpinam *Ma'had al-Jami'ah* yaitu *mudir* (pimpinan asrama) UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu asisten *muwajihah* (tenaga pengajar sekaligus pembimbing) mengatakan bahwa sebelum tahun 2014 pemondokan yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri dan melalui tes yang dilakukan oleh fakultas masing-masing dan jurusan yang bersangkutan langsung diberi saran-saran terutama yang jauh dari luar daerah. Pada tahun 2014 seluruh mahasiswa baru UIN Antasari wajib pemondokan di asrama tanpa melalui tes dengan kebijakan rektor terdahulu yakni Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 pemondokan dilakukan berdasarkan tes, semua mahasiswa baru wajib mengikuti tes yang telah ditentukan oleh *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin. Tes tersebut meliputi membaca Alquran, keterampilan ibadah dan akhlak, setelah melaksanakan tes masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan data UPT. *Ma'had al-Jami'ah* pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan 144 orang putera dan 294 orang puteri. Tahun 2013/2014 mahasiswa yang masuk pemondokan putera 144 orang dan 279 orang puteri. Tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan putera tahap I berjumlah 144 orang putera dan 495 orang puteri, tahap II putera berjumlah 103 orang dan puteri 339 orang. Tahap III berjumlah 241 orang putera dan 72 orang puteri. Tahun 2015/2016 tahap I berjumlah 144 orang putera dan 498 orang puteri. Tahap II 127 orang putera dan 375 orang puteri.

Kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had aljami'ah diantaranya:

1. Jadwal harian, yaitu shalat fardhu berjamaah serta sholat sunah lainnya, terutama shalat Magrib, Isya, dan Subuh, *ta'limul Quran*, *dzikir*, *tadarus* surah pilihan, dan pembelajaran bahasa.
2. Jadwal mingguan, yaitu pengajian ibadah, amaliyah, muhadharah, kreativitas asrama.
3. Jadwal semesteran, yaitu evaluasi akhir *ta'limul Quran*.

Peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus asrama II, bahwa mahasiswi yang tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan tersebut mendapat tugas tambahan sesuai ketentuan yang diberlakukan. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui evaluasi program *ta'limul Quran* mahasiswi yang ada di asrama II dengan judul "**Evaluasi Program *Ta'limul Quran* Tahap II di Asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin".**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang tidak dikehendaki terhadap arah penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. *Program* menurut Kamus Besar Bahasa Indinesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usia usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.[16] Sehingga maksud program dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha belajar mahasiswi

[16]*Ibid.*, h. 263.

angkatan tahun 2017/2018 tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin dalam melaksanakan program *ta'limul Quran.*

2. Evaluasi berarti suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.[17] Sehingga maksud dari evaluasi dalam penelitian ini adalah tindakan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswi angkatan 2017/2018 tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

3. *Ta'limul Quran* adalah suatu pengajaran Alquran. *Ta'lim* dimaknai bahwa Rasulullah Saw. merupakan seorang *muallim*[18] yang merupakan sebuah keteladanan bagi umat beliau. Maksud *ta'limul Quran* dalam penelitian ini yakni sebuah pengajaran tentang bagaimana membaca Alquran dengan baik dan benar serta pengajaran *tahfizh* yang di adakan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

4. Mahasiswi dalam penelitian ini maksudnya adalah mahasiswi yang dipondokan atau diasramakan di *Ma'had al-Jami'ah* asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2017/2018 pada tahap II, Dari bulan januari sampai bulan Juni 2018. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi program *ta'limul Quran* terhadap mahasiswi yang telah diberikan sebuah pengajaran oleh *Muwajihah* (kepala asrama) dan Asisten *Muwajihah* (pengajar sekaligus

---

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 3, h. 246.

[18]Muhammad Abdullah Ad Duweisy, *Al Mudarris Wa Muharat al Tawjih*, (2005), h. 18.

pembimbing) di asrama II UPT Ma'had al-Jami'ah puteri UIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai pelaksanaan evaluasi program *ta'limul Quran* angkatan 2017/2018 tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin yang telah saya jelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dicarikan jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam evaluasi program *ta'limul Quran* tahap II di asrama II UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti memilh judul sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mahasiswi sebagai calon pendidik maupun calon ibu rumah tangga yang diharapkan mampu mempelajari ilmu agama terkhusus mampu untuk membaca Alquran dan dapat mengaplikasikannya kepada peserta didik maupun anaknya kelak.

2. *Ta'limul Quran* dinilai sebagai suatu pengajaran ilmu Alquran yang dapat membantu mahasiswi mampu dalam membaca Alquran.

3. Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dapat mengukur sejauh mana mahasiswi mampu dalam membaca Alquran dengan baik dan benar dari pengajaran yang telah ia pelajari mulai dari pelaksanaan, perencanaan, hasil, serta kendala.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penenlitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara toeritis, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian dalam melaksanakan program *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dikemudian hari dalam peningkatan mutu kualitas asrama. Memberikan informasi tentang evaluasi program *ta'limul Quran* apakah hal tersebut dipertahankan atau sebaliknya dalam program-program pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan pengembangan bakat mahasiswa/i.

2. Secara Sosial

Secara sosial penelitian ini membantu pola pikir mahasiswi bagaimana bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar, sekaligus membantu mahasiswi sebagai calon pendidik untuk meningkatkan peserta didik mampu dalam membaca Alquran melalui *ta'limul Quran*.

3. Secara Praktis

   a. Untuk pimpinan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai bahan masukan terhadap program-program yang ada di *Ma'had al-Jamia'ah* dan juga rekruitmen untuk tenaga pendidik yang profesional.

   b. Untuk *Ma'had al-Jami'ah*, diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan asrama dalam meningkatkan kualitas pembinaan mahasantriwati.

c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang evaluasi program *ta'limul Quran* mahasiswi khususnya asrama 2 *Ma'had al-Jami'ah* untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang lain.

G. Kajian Pustaka

Perbedaan penelitian ini terletak dpat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tempat	Tahun	Yang diteliti
1.	Rasyid Nashar	Evaluasi Pembelajaran BTA di MI al-Muhajirin Jl. Pramuka Kota Banjarmasin	Jalan Pramuka Kota Banjarmasin	2014	Proses Pembelajaran BTA di al-Muhajirin
2.	Inayah	Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* Putri UIN Antasari Banjarmasin	Asrama 1, 2, dan 3 putri *Ma'had al-Jami'ah*	2017	-pelaksanaan pembelajaran Alquran Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran

					Alquran
3.	Muhammad Jaya Alfianur	Evaluasi pembelajaran Alquran di *Ma'had al-Jami'ah* putera UIN Bjm	Asrama 4 putra *Ma'had al-Jami'ah*	2018	-pelaksanaan pembelajaran Alquran -faktor-faktor pembelajaran Alquran

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagi berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teoritis ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, desain penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.